**KREATIVITAS *RIAU RHYTHM CHAMBERS INDONESIA***

**DALAM PRODUKSI JEJAK SUVARNADVIPA**

**ALI DARSONO S.Pd,.M.Pd**

**ABDUL MAJIB S.Sn,.M.Sn**

**RISYAD YUSUF ANUARI**

alidarsono@edu.uir.ac.id

**ABSTRAK**

 Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran Kreativitas *Riau Rhythm Chambers Indonesia* Dalam Produksi Jejak Suvarnadvipa. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2015 sampai dengan Agustus 2015. Subjek penelitian ini adalah seniman musik/musisi yang melaksanakan pelestarian dan pengembangan seni musik Melayu Riau serta mewujudkan visi dan misi Provinsi Riau sebagai pusat Kebudayaan Melayu di Asia Tenggara dalam program kegiatan *Riau Rhythm Chambers Indonesia*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas*Riau Rhythm Chambers Indonesia* dalam Produksi Jejak Suvarnadvipa merupakan perkembanggan dari kesenian tradisi sebagai tumpuan berkreativitas, dalam kreativitas yang dilakukan oleh *Riau Rhythm Chambers Indonesia* pada produksi lagu album Jejak Suvarnadvipa merupakan *Riau Rhythm Chambers Indonesia* ini berbeda dengan grup-grup musik lainnya dikarenakan pada lagu album Jejak Suvarnadvipa berbeda budayanya, yaitu memadukan kehidupan masa Suvarnadvipa ditelusuri melalui sastra lisan dan folklore/folksong yang berkembang di masyarakat Kampar.

**Kata Kunci** : Kreativitas dan Produksi Jejak Suvarnadvipa

# PENDAHULUAN

Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, berupa gagasan maupun karya nyata, dalam bentuk ciri-ciri berbakat maupun tidak berbakat,dalam karya baru maupun kombinasi dengan hal yang sudah ada yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada (Suryosubroto (2009:191).

Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan sesuatu hal baru, cara baru, model baru yang berguna bagi dirinya dan bagi masyarakat. Hal baru itu tidak selalu sesuatu yang sama sekali tidak pernah

ada sebelumnya, menemukan kombinasi baru, hubungan baru, konstruk baru yang memiliki kualitas yang berbeda dengan keadaan sebelumnya. Jadi hal baru itu adalah sesuatu yang sifat inovatif (Sukmadinata, 2009:104).Melalui seni musik yang merupakan media promosi yang sangat cepat diterima oleh masyarakat, RRCI berharap seni musik Melayu Riau dapat tersampaikan melalui tekhnologi saat sekarang melalui jendela dunia yang di promosikan oleh *itunes, youtube* dan di akses seluruh dunia serta sangat membutuhkan dukungan penuh dari pemerintah Provinsi Riau. Sebagai seniman musik/musisi, RRCI melestarikan, mengembangkan, mempromosikan serta memanfaatkan seni dan tempatan yang telah menjadi nilai jati diri Melayu Riau sebagai harta warisan yang telah diturunkan oleh nenek moyang..

Selain itu RRCI juga mengaransmen dan berkolaborasi dengan musik kekinian beraliran World Music dan Jazz. *Riau Rhythm Chambers* beraliran musik etnomusik kontempo berdiri pada tahun 2001 dengan seluruh personil anak – anak jati Riau yang berpotensi dalam bidang seni musik. Karya yang dihasilkan sebanyak 4 album 2003 - 2008 (3 album bersama *Goverment of Riau*) dalam bidang promosi daerah, dan 1 album independent.

RRCI juga melakukan workshop dan kerja sama di seluruh Kabupaten Provinsi Riau maupun Provinsi Kepulauan Riau. Hal ini ditujukan dalam mengembangkan tradisi Melayu khususnya bidang musik, agar dapat dilestarikannya kebudayaan yang hampir termakan oleh industri musik luar yang kian marak. RRCI ini yang membuat group asal Riau untuk dapat merangkul seluruh elemen maupun yang terpenting kepada generasi muda khususnya, untuk dapat melestarikan kebudayaan atau musik ibu agar terjaga dan mempunyai dokumentasi – dokumentasi perjalanan seni dan budaya.

1. **METODE PENELITIAN**

Moleoung (2012:6) mengatakan metode kualitatif secara garis besar dibedakan dalam dua macam, kualitatif interaktif dan non interaktif. Metode kualitatif interaktif, merupakan studi yang mendalam menggunakan teknik pengumpulan data langsung dari orang dalam lingkaran alamiahnya. Peneliti menginterpretasikan fenomena-fenomena bagaimana orang mencari makna daripadanya. Para peneliti kualitatif membuat gambaran yang kompleks, dan menyeluruh dengan deskripsi detail dari kacamata para informan. Beberapa peneliti kualitatif mengadakan diskusi terbuka tentang nilai-nilai yang mewarnai narasi. Peneliti interaktif mendeskripsikan konteks dari studi, mengilustrasikan pandangan yang berbeda dari fenomena, dan secara berkelanjutan merevisi pertanyaan berdasarkan pengalaman di lapangan. Peneliti ingin mengetahui langsung gambaran dan fenomena tentang Kreativitas Riau *Rhythm Chambers* Indonesia Dalam Produksi Jejak Suvarnadvipa.Prosedur pada penelitian ini ditetapkan dengan langkah-langkah sebagai berikut:Tahap Persiapan, Tahap Pelaksana, Tahap Pengumpulan Data, Tahap Penyelesaian

Dalam pengumpulan data digunakan beberapa teknik yang tujuannya agar penelitian ini terlaksana secara objektif dan tepat mengenai sasaran, untuk itu dipakai beberapa teknik diantaranya yaitu teknik Obsservasi, teknik Wawancara, teknik Dokumentasi. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori menjabarkan ke unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang enting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Sugiyono (2006:335) mengatakan analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pula hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.

1. Data *Reduction* ( Reduksi Data )

Sugiyono (2006:338) mengatakan bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi dalam penelitian ini dilakukan dan berlangsung sejak penetapan pokok permasalahan, rumusan masalah dan teknik pengumpulan data yang dipakai.

1. Data *Display* ( Penyajian Data )

Sugiyono (2006:341) menyebutkan dalam penelitian kualitatif, penyajian data bias dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowehart. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

1. *Conclusion Drawing* atau *Verification* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Sugiyono (2006:345) mengatakan kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Ketiga aktivitas dalam analisis data tersebut memperkuat penelitian kualitatif yang dilakukan oleh peneliti karena sifat data dikumpulkan dalam bentuk laporan, uraian dan proses untuk menari makna sehingga mudah dipahami keadaannya baik oleh peneliti sendiri maupun orang lain.

1. **PEMBAHASAN PENELITIAN**

*Riau Rhythm* berdiri pada 17 Juni 2001 oleh Rino Dezapati (Gambus Melayu) Hari Sandra (Clarinet) dan Alyusra (Biola). Pembentukan *Riau Rhythm* didasari oleh keinginan menempatkan musik Melayu dalam kemasan kekinian. Program pertunjukan tunggal *Riau Rhythm* yang mengusung tema musik elektronik dan multimedia menjadi produksi perdana sebagai sebuah kelompok musik. Event “Riau Hitam Putih International World Musik Festival” yang digelar tiap tahun sejak 2002, kemudian menjadi ajang dialektik dengan musisi/ komposer nasional. Misalnya saja berkolaborasi dengan musisi elektronik Sapto Rahardjo dari Yogyakarta, komposer KUA-Etnika Djadug Feriyanto dari Yogyakarta, pemain perkusi Ron Reeves dari Australia, komposer I Wayan Sadra dari Solo, penyanyi Opie Andaresta dari Jakarta, dan composer elektro akustik Fahmi Alatas dari Jakarta. Kolaborasi tersebut adalah momen penting bagi *Riau Rhythm*dalam menegaskan pijak langkah kreatifnya dalam mengusung ke-kontemporer-an musik Melayu.

Sejak Tahun 2013 *Riau Rhythm* memulai mencipta karya – karya terbaru bertajuk “Jejak Suara Suvarnadvipa’ dengan latar belakang *Lost Civilization Of Suvarnadvipa*. *Suvarnadvipa* (*Suvarna* = emas *dvipa* = pulau) adalah istilah yang diperkenalkan oleh I-Tsing, orang pendeta Budha asal Peking-Tiongkok untuk menyebut pulau Sumatera sebagai Pulau emas. Suvarnadvipa tercantum dalam catatan ziarah keagamaan I-Tsing ke India dan Sumatera berjudul *Nan-hai-chi-kuei-nai-fa-ch’uan* (Catatan  dari Budha Agama sebagai Practised di India dan Kepulauan Melayu)dan *Ta-t’ang-si-yu-ku-fa-kao-seng-*ch’uan (Tentang Agamawan-agamawan terkemuka yang pergi mempelajari Agama Buddha di Negeri-negeri Barat) . Buku pertamanya diterjemahkan oleh Takakusu tahun 1896 berjudul *A Recordof Buddhist Religion as Practised in India and the Malay Archipelago*.

Buku kedua diterjemahkan oleh Prof. Chavannes tahun 1894 berjudul *Memoire a l’epoque de la grande dynastie Tang sur les religieux eminents qui allerent chercher la Loi dans les pays Occident*. Kedua buku tersebut sekaligus menjadi catatan detail menyebut Sriwijaya berpusat di Candi Muara Takus Kabupaten Kampar Provinsi Riau, bukan Palembang bukan Jambi. Yang paling penting dalam buku tersebut, I-Tsing ziarah ke India untuk memperdalam ilmu Agamanya. Dalam perjalanan, I-Tsing mampir di Sriwijaya. Di sini dikatakan, I-Tsing menjadi saksi keberadaan Sriwijaya. Selain Suvarnadvipa, I-Tsing juga menggunakan istilah *Shih-li-fo-shih*, *Sri Perca* dan *Chong-chu* merupakan sebutan Sriwijaya dalam bahasa Tionghoa. Suvarnadvipa adalah kisah masa keemasan di Pulau Sumatera. Masyarakat Kabupaten Kampar-Riau di sekitar Candi Muara Takus memiliki cerita secara turun temurun tentang kehidupan masa keemasan tersebut.

Masyarakat Candi Muara Takus konon hidup berkelimpahan yang diwujudkan dalam perumpamaan: padi yang ditanam berbuah emas. Catatan arkeologis menyebut Candi Muara Takus diduga sebagai istana megah yang memiliki hingga 45 kilometer persegi. Mitosnya, istana ini dijaga oleh pasukan gajah putih dan beterbangan elang berkepala putih di atasnya. Diceritakan juga, bahwa tingkat intelegensia masyarakatnya di atas rata-rata manusia normal. Disekitar 5 km barat daya Candi Muara Takus terdapat sebuah kampung bernama Koto Suwana. Di sana terdapat bekas dermaga kuno yang diduga sebagai bekas pelabuhan utama Suvarnadvipa. Kisah ini diwariskan turun temurun oleh keturunan Andiko 44 (sistem kedatuan/pemerintahan Kampar) yang kini dipimpin oleh seorang Datuk bernama Ninik Datuk Rajo Dubalai ke 96 dengan gelar Maharaja Diraja.

Personil *Riau Rhythm* Chambers Indonesia:

1. Rino Dezapati (komposer, gambus, gambang, vokal, perkusi)

Rino Dezapati Mby*Founder & Composer Riau Rhythm.* Seorang keturunan Panglima Bintan yang memiliki anak seorang koreografer Maestro Riau (alm) E

Rahim, Ayah Rino. Dari Ayahnya darah kreatif seni mengalir kepada Rino dan empat saudaranya yang lain. Sebagai anak ketiga, Rino lahir di Pekanbaru 17 Desember 1977. Keterampilan bermusik dan menyusun musik yang dimiliki Rino terbangun dari lingkungan Sanggar Dang Merdu, bentukan Gubernur Riau Arifin Ahmad bersama E. Rahim, Ayah Rino. Sebagaimana diketahui, Dang Merdu merupakan wadah kreativitas seni yang memiliki aktifitas dengan intensitas yang tinggi dan di-suport otal oleh Pemerintah Provinsi Riau.

Aktivitas di sana antara lain: pelatihan seni tari dan musik tradisional, musik dan tari kontemporer, marching band, paduan suara, dan band. Segudang kegiatan itu menjadi keseharian Rino kecil menyertai pertumbuhannya. Rino menyimpulkan musikalitas marching band dan musik tradisi melayu yang memiliki kontribusi terbesar untuk melihat sosoknya sebagai seniman musik. Studi musik Rino dimulai di Institut Kesenian Jakarta sebagai mahasiswa Etnomusikologi pada tahun 1997. Studi ini ditempuhnya selama 7 semester saja.

Pada tahun 2001 Rino tercatat sebagai penerima grant pada program *Asian Culture* selama 3 bulan di Conservatorie National de Region di kota Nice, Perancis. Interaksi Rino dengan seniman lain dianggap Rino sebagai studi musik non formal yang penting. (alm) Ben M Pasaribu menjadi sosok yang membangkitkan kesadarannya untuk menyelami seni, bahwa musik tidak sekedar susunan bunyi, ada makna didalamnya. Kesadaran itu menjadi percikan untuk eksplorasi musik secara total dan diwujudkan menjadi *Riau Rhythm* sebagai wadah.

1. Aristofani Fahmi (*flute*)

Sejak pertengahan 2011 berdomisili di kota Pekanbaru. Tahun Itu pula tergabung dalam kelompok *Riau Rhythm* sebagai pemusik dan periset. Selain bermusik aktif sebagai pengajar di jurusan Sendratasik Universitas Islam Riau, dan sesekali menulis essai seni budaya di Riau. Bermusik, riset, dan menulis merupakan aktivitas yang dilakoni sejak studi Etnomusikologi di Institut Seni Indonesia Surakarta. Aktivitas menulis diakrabi sejak berkenalan dengan Joko S. Gombloh Pemred Majalah Gong tahun 2002, hingga menjadi jurnalis Koran Tempo Makassar tahun 2010-2011. Kemudian pada tahun 2009 membentuk kelompok musik *Urban Eggs* di Makassar melahirkan CD album bertajuk *Think by Rhythm*. Bersama Sono Seni Ensamble berkolaborasi dengan The Geizer-Mazola Trio dari Switzerland dalam Film Project “*Sound of The Temple*” sutradara Garin Nugroho di Candi Prambanan Yogyakarta 2004. Musisi untuk musik “*Daily*” karya I Wayan Sadra pada Art Summit 2006, di Gedung Kesenian Jakarta. Dan pertunjukan di Festival Salihara 2006 menjadi pertunjukan akhir bersama I Wayan Sadra.

Bersama *Riau Rhythm* memainkan karya-karya Rino Dezapaty antara lain: *International Performing Arts Mart* 2013 di Salihara, konser tunggal bertajuk Jejak Suara Suvarnadvipa di Pekanbaru tahun 2014, Riau Hitam Putih International 2014, serta Pesta Raya Singapore di Esplanade Singapura 2014.

1. Cendra Putra Yanis (*cello*)

Pengajar Cello di jurusan Sendratasik Universitas Islam Riau ini aktif mengaransemen komposisi karya untuk Orkestra di kampusnya. Keterlibatan Cendra di *Riau Rhythm Chambers Indonesia* sangat berpengaruh untuk mwmainkan karya di album *Suvarnadvipa.*

Motivasinya semakin kuat ketika project Ethno-Contempo makin memperjelas karakter *Riau Rhythm* sebagai kelompok musik yang mengeksplorasi seni (musik) tradisi. Bersama *Riau Rhythm* Cendra memainkan Cello 1 pada International Performing Arts Mart 2013 di Salihara Jakarta, Jambi International Etnik Musik Festival 2013, konser tunggal *Riau Rhythm* bertajuk “Jejak Suara Suvarnadvipa” 2014, dan Pesta Raya Singapore, di Esplanade Singapura 2014.

1. Rezki Habibulah (*cello, akordeon*)

Sebagai musisi, Abeeb menguasai beragam instrumen, seperti darbuka, jimbe, bebano, akordeon, dan cello. Instrumen cello belakangan dikuasainya setelah berguru pada Cendra. Selain musik, Abeeb juga hobi fotografi dan beraktifitas manajerial, hingga menjadi ketua Badan Eksekutif Mahasiswa di jurusan Sendratasik Universitas Islam Riau. Pada *project Ethno-Contempo* 2013. *Rhythm* melibatkan Abeeb sebagai cellist 2 dan koordinator latihan. Even International Performing Arts Mart 2013 di Salihara Jakarta menandakan keanggotaan mahasiswa pasca sarjana Institut Seni Indonesia Surakarta ini. Sebelumnya sudah aktif bermusik untuk tari, pada *even world dance day* di Solo tahun 2011, Riau Hitam Putih tahun 2008, 2009, dan 2014. Hibah Seni Malaysia 2005, 2008, 2009. Konser tunggal *Riau Rhythm* bertajuk “Jejak Suara Suvarnadvipa” 2014 di Pekanbaru, serta Pesta Raya Singapore, di Esplanade Singapura 2014.

1. Viogi Rupianto (biola, vokal, gambus)

Kehidupan berandal semasa SMA diakrabi bersamaan dengan musik Rock-Metal. Bekal bermain gitar alakadarnya dari sang ayah semasa kecil menjadi modalnya bergaul. Ogik adalah anak punk berandalan yang 'insyaf' oleh musik tradisi. Alumnus Sendratasik Universitas Islam Riau ini mengaku bahwa musik tradisi dan jenis musik *Riau Rhythm* sama sekali tidak lebih 'keren' dibanding musik Rock-Metal. Namun honor yang menjanjikan dari musik tradisi dan inovatif menjadi pintu pemahaman awal hingga melunturkan pendapatnya itu. Rupanya teknik speed fingering dalam permainan gitar Rock-Metal yang diterapkan pada biola yang dimilikinya menjadi alasan Rino Dezapaty mengajaknya sebagai violis pengganti *Riau Rhythm* sejak 2011, kemudian permanen dalam project Ethno-Contempo pada proses dan even International Performing Arts Mart 2013 di Salihara. Kemudian berlanjut pada even Jambi International Ethnic Musik Festival di tahun yang sama. Tahun 2014 konser tunggal *Riau Rhythm* bertajuk 'Jejak Suara Suvarnadvipa", Riau Hitam Putih International Festival di Pekanbaru, dan "Pesta Raya Singapore" di Esplanade Singapura.

1. Anjang Fitrah (vokal, *Calempong*, perkusi)

Pengenalannya pada musik serius ditandai dengan 'amukan' Rino karena tidak mampu mengikuti pola musik yang diminta. Saat itu juga Rino merasa kecolongan karena tahu Giring baru pertama kali ini bermain musik bersama sanggarnya, Tameng Sari dan bermain di even nasional di Solo tahun 2007. Namun seiring waktu Rino melihat potensi besar dalam diri Giring. Ia memiliki karakter vokal yang kuat khas Kampar, yang diakui sudah didengarnya semenjak kanak-kanak. Tahun 2013 Giring semakin sibuk saat terlibat dalam project Ethno Contempo, *Riau Rhythm* mengharuskannya banyak menguasai ragam vokal Melayu. Hingga pada International Performing Arts Mart 2013 di Salihara, vokal Giring menjadi fokus penting dalam karya-karya *Riau Rhythm* dan menuai perhatian para pengamat. Kemudian berlanjut pada even Jambi International Ethnic Musik Festival di tahun yang sama. Tahun 2014 konser tunggal *Riau Rhythm* bertajuk 'Jejak Suara Suvarnadvipa", Riau Hitam Putih International Festival di Pekanbaru, dan "Pesta Raya Singapore" di Esplanade Singapura. Vokal Giring memberi warna kuat pada karya-karya baru *Riau Rhythm*.

1. Violano (gambus, gitar 14 string, *Calempong*)

Mungkin ayah Lano bercita-cita agar nanti menjadi pemain Viola (alto) yang profesional. Tapi karena sang ayah hanya sedikit bisa bermain gitar,maka gitar yang diajarkannya. Selebihnya berguru pada abangnya, si berandal punk, Ogik. Dari Ogik, Lano mendapat teknik biola dan gitar: kemampuan mereka 'sebelas-duabelas'. Berbeda dengan Abangnya,Lano mengaku tidak ikutan jadi berandalan. Bahkan bercita-cita menjadi pegawai negeri teladan di kampungnya , Tanjung Batu. Sebagai pemusik dengan kemampuan di atas rata-rata, Lano memiliki kecepatan dalam menguasai pola musikal yang rumit. Pada project ethno-contempo, Lano dianggap mampu mewujudkan 'ambisi' estetika Rino Dezapaty untuk mengeksplorasi gambus melayu dengan pengikapan ‘lain’. Untuk itu Lano dilibatkan pada even pada proses dan even International Performing Arts Mart 2013 di Salihara. Kemudian berlanjut pada even Jambi International Ethnic Musik Festival di tahun yang sama. Tahun 2014 konser tunggal *Riau Rhythm* bertajuk 'Jejak Suara Suvarnadvipa", Riau Hitam Putih International Festival di Pekanbaru, dan "Pesta Raya Singapore" di Esplanade Singapura 2014

1. Bayu Ceisar (akordeon, perkusi)

Di usia 6 tahun ayahnya sudah menuntut Bayu untuk mempelajari 4 instrumen musik berkategori berat: piano, drum, akordeon, dan biola. Ajaib, anak tunggal ini mampu memenuhi tuntutan ayahnya usai ditinggal Loni Jaya Putra, perkusionist *Riau Rhythm* sebelumnya, Rino agak kesulitan menemukan potensi yang dapat menggantikan. Bayu adalah personil akhir yang terlibat dalam project Ethno-Contempo *Riau Rhythm* dan memainkan perkusi utama dan alat lainnya.Konser tunggal *Riau Rhythm* bertajuk “Jejak Suara Suvarnadvipa” 2014 di Pekanbaru pertama kali Bayu bermain untuk *Riau Rhythm*. Untuk kemudian menjadi personil tetap pada setiap even *Riau Rhythm*, termasuk di Pesta Raya Singapore, di Esplanade Singapura 2014.

Kelancaran berpikir (*fluency of thinking*), yaitu kemampuan untuk menghasilkan banyak ide yang keluar dari pemikiran seseorang secara cepat. Dalam kelancaran berpikir, yang ditekankan adalah kuantitas, dan bukan kualitas. Ide ini muncul setelah observasi dari tahun 2007 sd 2012, selama proses pencarian data lebih kurang berjalan 5 tahun bersamaan dengan judul tema Suvarnadvipa; Suvarnadvipa yang diambil dari bahasa kuno sanskerta yang arti nya Suvarna;swarna (Emas) Dvipa; Dwipa (pulau). Pencarian dan pengumpulan data sampling-sampling musik tradisi yang berhubungan langsung maupun sastra lisan/syair yang menceritakan tentang muara takus sebelum proses penciptaan dilakukan.

*Riau Rhythm* Chambers Indonesia mencoba mempresentasikan sensasi kisah tersebut dalam bentuk komposisi musikal. Tentu saja karya-karya yang dihasilkan merupakan hasil imajinasi musikal komposer. Namun disadari imajinasi saja tidak cukup dalam proses kreativitas seni. Riset sederhana guna meraba kehidupan masa Suvarnadvipa ditelusuri melalui sastra lisan dan folklore/folksong yang berkembang di masyarakat Kampar. Berdasarkan riset yang dilakukan *Riau Rhythm*, terdapat sedikitnya 15 sastra lisan yang dilantunkan oleh masyarakat Kampar. Sebagian besar sastra lisan tersebut bertema kehidupan, ketuhanan dan juga cinta. Selain sastra lisan, *Riau Rhythm* juga mengeksplorasi Gambang dan *Calempong* sebagai instrument khas masyarakat Kampar yang dianggap warisan Suvarnadvipa. Sastralisan/mitologi, bentuk nyanyian, dan teknik permainan *Calempong* menjadi pijakan musikal dalam menelusuri jejak Suvarnadvipa.

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan suatu produk yang baru ataupun kombinasi dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya, yang berguna, serta dapat dimengerti.

Keluwesan berpikir (*flexibility*), yaitu kemampuan untuk memproduksi sejumlah ide, jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbedabeda, mencari alternatif atau arah yang berbeda-beda, serta mampu menggunakan bermacam-macam pendekatan atau cara pemikiran. Orang yang kreatif adalah orang yang luwes dalam berpikir. Mereka dengan mudah dapat meninggalkan cara berpikir lama dan menggantikannya dengan cara berpikir yang baru.

Kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang baru. Kreativitas juga merupakan kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru yang mempunyai makna sosial.Berdasarkan keterangan informan bahwa Wujud Kreativitas RRCI Dalam Menciptakan Lagu-Lagu Album Jejak Suvarnadvipa adalah melalui Gelombang suara ALFA, BETA dan TETA menjadi konsep baru dalam proses penggarapan karya ini. Dimana Beta (437 mhz) adalah gelombang bunyi lebih dekat kepada gelombang bunyi suara berdoa, Alfa (440) lebih kepada gelombang suara untuk nada standard barat dan Teta (442 mhz) gelombang suara yang pernah dipakai Hitler untuk pasukan perang nya agar meningkatkan adrenalin, selain itukomposisi tercipta oleh imajinasi nakal dari komposer yang menggiring pendengar masuk ke dalam masa tertentu.

Elaborasi (*elaboration*), yaitu kemampuan dalam mengembangkan gagasan dan menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek, gagasan atau situasi sehingga menjadi lebih menarik. Kreativitas merupakan sifat pribadi seorang individu (dan bukan merupakan sifat sosial yang dihayati oleh masyarakat) yang tercermin dari kemampuannya untuk menciptakan sesuatu yang baru. Kretivitas merupakan kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (fleksibilitas), dan originalitas dalam berfikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkayam memperinci suatu gagasan). Jadi proses kretifitas dalam melahirkan karya seni tidak selamanya harus melahirkan sesuatu yang belum ada. Akan tetapi kreatifitas menuntut seniman menciptkan sesuatu yang berbeda dari sebelumnya. Pada dasarnya karya seni berangkat dari realitas sosial. Begitu juga dengan kreatifitas seniman dalam berkarya, mewujudkan karya berangkat dari realita, lingkungan, budaya yang telah dialami akan tetapi dalam kreasi yang baru. Kreasi yang baru merupakan proses kreatif seniman dalam mencari ide dan mewujudkan karya seni.

Originalitas (*originality*), yaitu kemampuan untuk mencetuskan gagasan unik atau kemampuan untuk mencetuskan gagasan asli. Kreativitas adalah suatu proses upaya manusia atau bangsa untuk membangun dirinya dalam berbagai aspek kehidupannya. Tujuan pembangunan diri itu ialah untuk menikmati kualitas kehidupan yang semakin baik.Kreativitas adalah suatu proses yang menghasilkan sesuatu yang baru, apakah suatu gagasan atau suatu objek dalam suatu bentuk atau susunan yang baru.Kreatifitas mulai dengan kemampuan individu untuk menciptakan sesuatu yang baru. Biasanya seorang individu yang kreatif memiliki sifat yang mandiri. Ia tidak merasa terikat pada nilai-nilai dan norma-norma umum yang berlaku dalam bidang keahliannya. Ia memiliki system nilai dan system apresiasi hidup sendiri yang mungkin tidak sama yang dianut oleh masyarakat ramai.

Proses Kreatifitas seniman muncul kerena adanya obsensi dari seniman yang kreatif. Kemampuan obsensi tersebut muncul dalam diri individu seniman *tanpa* di sadari. Seniman yang kreatif akan selalu berusaha melahirkan ide yang sikapnya baru, pandangannya baru, konsepnya baru, dan tidak pernah puas dengan yang ada.

Berdasarkan kondisi itulah seorang seniman yang kreatif akan selalu gelisah dengan keadaan, tidak nyaman dan tidak senang apa yang sudah ada. Seniman kreatif akan selalu berusaha mencari kesesuaian dan ketenangan berdasarkan kepuasan batinnya. Apabila kepuasan batin itu tidak tercapai, maka seniman kreatif akan terus mencari-cari ide terbaru.

Proses kreatif melahirkan ide baru dimulai dari proses berfikir, perasaan berimajinasi. Berfikir kreatif berarti berjerih payah memproses untuk memahami ide atau konsep yang baru. Sehingga berfikir kreatif dapat digolongkan kepada tinggkatan berpikir yang paling tinggi. Karena tidak ada pemikiran yang lebih tinggi nilainya selain memikirkan sesuatu yang baru.

Kemudian proses kreatif tidak cukup dengan berfikir saja, akan tetapi harus diimbangi dengan perasaan atau imajinasi. Karya seni lahir sebagian besar karena imajiansi yang tinggi, prosesnya berupa perenugan dan menghayalkan sesuatu yang belum pernah terlihat. Sehingga sering orang mengatakan kreatifitas seniman itu mendekati orang gila, Karena karya yang diwujudkan, sikap yang ditampilkan dan teori yang diungkapkan di luar kebiasaan orang banyak.

1. **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis data penelitian yang telah diuraikan dapat disimpukan bahwa:

1. Kreativitas*Riau Rhythm Chambers* Indonesia dalam Produksi Jejak Suvarnadvipa merupakan perkembanggan dari kesenian tradisi sebagai tumpuan berkreativitas, dalam kreativitas yang dilakukan oleh *Riau Rhythm Chambers* Indonesia pada produksi lagu album Jejak Suvarnadvipa merupakan *Riau Rhythm Chambers* Indonesia ini berbeda dengan grup-grup musik lainnya dikarenakan pada lagu album Jejak Suvarnadvipa berbeda budayanya, yaitu memadukan kehidupan masa Suvarnadvipa ditelusuri melalui sastra lisan dan folklore/folksong yang berkembang di masyarakat Kampar.
2. Berdasarkan riset yang dilakukan *Riau Rhythm*, terdapat sedikitnya 15 sastra lisan yang dilantunkan oleh masyarakat Kampar. Sebagian besar sastra lisan tersebut bertema kehidupan, ketuhanan dan juga cinta. Selain sastra lisan, *Riau Rhythm* juga mengeksplorasi Gambang dan *Calempong* sebagai instrument khas masyarakat Kampar, yang dianggap warisan Suvarnadvipa. Sastralisan/mitologi, bentuk nyanyian, dan teknik permainan *Calempong* menjadi pijakan musikal dalam menelusuri jejak Suvarnadvipa.
3. Pembaharuan yang terutama di dalam konsep musik, membuat musik bertema dalam durasi satu jam lebih seni pertunjukan tidaklah gampang. Dengan 10 repertoire, masing - masing 1 karya berdurasi 10-14 menit. Dan perpaduan western musik serta musik tradisi asli yang berbeda rasa, gaya hingga akurasi tuning ini tantangan yang luar biasa di hadapi RRCI dan composer. Pembaharuan konsep dan system komposisi yang merupakan sesuatu hal baru di RRCI.
4. Jejak Suara Suvarnadvipa adalah tema yang diambil hasil dari riset sederhana Riau Rhythmmengenai kejayaan Sumatera di masa lalu. Candi Muaratakus di KabupatenKampar-Riau, sebagai benda budaya dan sejarah yang menyimpan banyak ceritatanah Melayu ketika semenanjung masih satu daratan, termasuk Jawa danKalimantan. Bahkan pendeta asal Canton-Tiongkok menyebutnya dengan Suvarnadvipa atau pulau emas.
5. Secara musikal Riau Rhythm melakukan observasi terhadap ragam nyanyian lokal Kampar. Selain itu folklore atau cerita rakyat juga menjadi suplemen data untuk mengembangkan cakrawala imajinasi berkarya yang diwujudkan dalam karya Riau Rhythm. Seluruh ide dan karya tersebut diambil dari idiom cerita dari tanah tua Melayu yaitu Suvarnadvipa.
6. **DAFTAR PUSTAKA**

Beetlestone, Florence. 2011. *Creative Learning.* Bandung : Nusa Media.

Bungin, Burhan, HM. 2010. *Penelitian Kualitatif.* Jakarta : Kencana Prenada.

Faisal, Sanapiah. 1990. *Penelitian Kulaitatif: Dasar-dasar dan Aplikasi*. Malang: YA3 Malang.

Margono, S. 2009.*Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Moleoung, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosda Karya.

Munandar. S.C., Utami. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat.* Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2006. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009.  *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung:  Remaja Rosda Karya.

Suryobroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Zulkarnain. 2002. *Hubungan Kontrol Diri Dengan Kreativitas Pekerja*. Medan: USU. Digital.